

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang terbagi dalam 10 jenis kelas kata. Partikel merupakan salah satu dari 10 jenis kelas kata tersebut. Partikel dalam bahasa Jepang disebut juga *joshi*. Jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang sangat banyak dan setiap *joshi* tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Hal tersebut menimbulkan kesulitan pada pemakaiannya di dalam kalimat. *Joshi* tidak memiliki arti jika berdiri sendiri dan *joshi* tidak mengalami perubahan (konjugasi). *Joshi* akan memiliki arti jika digabungkan dengan kata-kata lain dalam suatu konteks kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya yang jelas setelah digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri.

Menurut Tomita *joshi* terdiri dari 4 jenis yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi* dan *shūjoshi*. Sedangkan Iori (2001:345) mendefinisikan *joshi* sebagai berikut :

Definisi *joshi* menurut Iori adalah:

‘助詞は、単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語に後接する、活用のない語です。  
(2001:345)

*Joshi wa, tandoku dewa mochiirarezu, meishi ya dōshi nado no ta no go ni go sessuru, katsuyō no nai go desu.*

*Joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak berkonjugasi, melekat pada nomina, verba dan kata lain.

*Joshi ka* termasuk dalam *fukujoshi* dan *shûjoshi*. *Fukujoshi* adalah *joshi* yang dapat menambahkan arti kata lain yang ada sebelumnya dan memiliki peran yang hampir sama dengan *fukushi* (adverbia), yaitu untuk menghubungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya (Bunkachoo,1978:26). Sedangkan *shûjoshi* adalah *joshi* yang dipakai pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan, rasa heran, keragu-raguan, harapan dan rasa haru pembicara, seperti *joshi ka, na, ne*, dan sebagainya (Bunkachoo,1978:29).

Penggunaan *joshi ka* sebagai *fukujoshi* dan *shûjoshi* memiliki makna yang berbeda di dalam kalimat. Contoh pemakaian *joshi ka* yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah sebagai berikut :

1. 毎朝コーヒーか紅茶を飲みます。

(Miyoshi, 1997 : 25)

“*Mai asa kōhi ka koucha o nomimasu.*”

Setiap pagi minum kopi **atau** teh.

2. 彼がいつ来るかわからない。

(Miyoshi, 1997 : 26)

“*kare ga itsu kuru ka wakaranai.*”

Saya tidak mengetahui kapan dia akan datang.

Makna *jōshi ka* pada contoh 1. adalah untuk menyatakan pilihan minum kopi atau teh. *Jōshi ka* pada kalimat ini digunakan pada waktu menunjukkan pilihan terhadap dua hal/benda atau lebih yang sejenis untuk menunjukkan salah

satu daripadanya. Sedangkan pada contoh 2. untuk menyatakan bahwa pembicara belum mengetahui kapan dia akan datang. Makna *joshi ka* pada contoh 2. untuk menunjukkan isi pertanyaan yang belum diketahui.

Contoh pemakaian *joshi ka* yang termasuk dalam *shûjoshi* adalah sebagai berikut :

3. 今晚いっしょに映画を見に行きませんか。

(Miyoshi, 1997 : 26)

“konban issho ni eiga o mi ni ikimasenka.”

Malam ini mau pergi nonton film bersama tidak?

4. えっ、あなたも留学するんですか。

(Miyoshi, 1997:26)

“eee, anata mo ryuugaku surun desuka.”

He... anda juga pergi belajar ke luar negeri.

*Joshi ka* pada contoh 3. menyatakan ajakan untuk pergi nonton film bersama. *Joshi ka* pada kalimat ini menunjukkan kalimat tanya yang menyatakan ajakan. Sedangkan *joshi ka* pada contoh 4. menyatakan rasa kaget pembicara terhadap lawan bicaranya yang juga mahasiswa, hal ini di luar dugaan pembicara. Makna *joshi ka* pada kalimat ini adalah menunjukkan perasaan pembicara yang kaget atau terkejut.

Saat mengadakan penelitian ini, penulis menjumpai adanya penelitian lain yang berkaitan dengan partikel. Penelitian tersebut dilakukan oleh Novita Swandjaja pada tahun 2003 dengan judul Analisis Partikel Made dan Made ni

dalam Kalimat. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian kali ini adalah jenis partikel yang dianalisis. Penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Hal-hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *joshi ka* sebagai *shūjoshi* dan *fukujoshi* dengan kajian semantis lebih jauh.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apa makna *joshi ka* sebagai *fukujoshi* di dalam kalimat ?
2. Apa makna *joshi ka* sebagai *shūjoshi* di dalam kalimat?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan makna *joshi ka* sebagai *fukujoshi* di dalam kalimat.
2. Mendeskripsikan makna *joshi ka* sebagai *shūjoshi* di dalam kalimat.

## **1.4 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi; yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Djajasudarma,1993:8)

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari buku-buku serta bahan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kajian substitusi, yaitu dengan cara mensubstitusi unsur tertentu dalam suatu kalimat. Cara kerja teknik ini adalah dengan mengganti *joshi ka* dalam suatu kalimat dengan unsur lain yang mempunyai makna yang serupa atau sama. Pada contoh 1., *fukujoshi ka* dalam kalimat tersebut dapat disulih dengan *aruiwa* sebagai *setsuzokushi*, karena *setsuzokushi aruiwa* memiliki makna “atau” juga. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan unsur apa saja yang dapat atau tidak dapat menggantikan posisi *joshi ka* dalam suatu kalimat.

### **1.5 Organisasi Penulisan skripsi**

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan skripsi. Dalam bab II ini diuraikan mengenai landasan teori penelitian dengan subbab pertama tentang semantik, subbab ke dua tentang kelas kata, subbab ke tiga tentang *fukujoshi* dan subbab ke empat tentang *shūjoshi*. Pada bab III akan dibahas mengenai analisis penggunaan *joshi ka* sebagai *fukujoshi* dan *shūjoshi* dalam kalimat. Bab IV merupakan bagian akhir penulisan, berupa kesimpulan yang ditarik dari pembahasan bab III.

Dengan menggunakan sistematika rancangan organisasi penulisan seperti ini, penulis mengharapkan pembaca dapat memahami dengan jelas cara penulis menyusun penulisan penelitian ini.